

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) UPT SPF SD INPRES MANGGALA KOTA MAKASSAR

Septianingsih¹, Nurhadifah Amaliyah², Syamsul Alam³, Muh. Khaedar⁴

Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya, Kec.Manggala Kota Makassar No.45

septianingsiharmin00@gmail.com¹, Nurhadifah.Amaliyah05@gmail.com²,

s.alamraja58@yahoo.com³, khaedarmuhyahoo.co.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode ACM (Aku Cepat Membaca). Penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian bertempat di UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar. Adapun subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IIB yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada nilai rata-rata yang dihasilkan pada siklus I yaitu 77 dan siklus II menjadi 83. Selain itu hasil observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan I berada pada kategori cukup (C), pada pertemuan II dan pertemuan III dalam kategori baik (B). Sedangkan aktivitas Observasi yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, pada pertemuan I dan pertemuan II dalam kategori baik (B), pada pertemuan III dalam kategori sangat baik (SB). Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode ACM dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IIB UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar

Kata kunci: Metode ACM; Keterampilan Membaca

ABSTRACT

This aimed to determine students' reading skills improvement through ACM (I Read Quickly) method implementation. This was a PTK research (Classroom Action Research). The research took place at Manggala Elementary School, Makassar. The subjects were teachers and class IIB students, totaling 30 students. Data collection used the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used was quantitative. The results showed that there was an increase in learning both in teacher activities and student learning activities. It can be seen in the average value produced in cycle 1, namely 77 and cycle II, namely 83. Moreover, the observation results of teacher teaching and student learning activities in cycle I was held three times; the first meeting was in sufficient category (C), the second and the third meeting was in the good category (B). While the observation activities carried out in cycle II were held three times, the meetings I and II were in good category (B) and the meeting III was in very good category (SB). Thus, the use of the ACM method can improve the reading skills of class IIB Manggala Elementary School Makassar students.

Keywords: ACM Method; Reading Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang diperoleh dari lembaga formal maupun informal (Abustang, 2018). Melalui proses pembelajaran sebagai bekal menghadapi masa depan, untuk menjamin akan pencapaian tersebut dibutuhkan sebuah tempat khusus untuk melakukan proses pembelajaran secara terdidik yang disebut sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan (Abustang, Marini, & Ramdhani, 2022)

Dunia pendidikan memerlukan adanya perubahan, perubahan tersebut bersifat evolutif, antisipatif dan terus menerus sejalan

dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa yang akan datang (Paris dkk., 2021).

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, dan pengetahuan keterampilan dasar, keterampilan dasar yang harus dikuasai meliputi keterampilan membaca, menulis dan berhitung, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan dengan adanya keterampilan membaca yang memiliki peran sangat penting, siswa yang kurang mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk

semua mata pelajaran (Khaedar dkk., 2021)(Wilujeng Setyani dkk., 2012).

Membaca adalah keterampilan mendasar dimana semua pendidikan formal bergantung padanya, dengan demikian tanpa kemampuan membaca yang baik, kesempatan untuk pemenuhan pribadi dan kesuksesan pekerjaan pasti akan hilang (Rivera & Taglucop, 2019) (Küçükoğlu, 2013). Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca dan membaca tidak terlepas dari kegiatan mendengarkan, menulis, berbicara, semakin berkualitas keterampilan membaca siswa, maka akan semakin mudah siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya (Aryani dkk., 2012) (Alpian & Yatri, 2022).

Menurut (Anjulo, 2019) (Haitham Abuzaid & Murad Al Kayed, 2020) membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar dalam berbahasa, membaca juga dijelaskan sebagai pengalihan makna dari pikiran ke pikiran dengan memahami lambang-lambang tertulis dengan proses pengenalan simbol, kata dan gambar yang diterima oleh pembaca.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencari informasi dan memahami suatu isi bacaan, sudah sewajarnya jika seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode yang digunakan guna meningkatkan budaya literasi siswa (Muhsyanur, 2014)(Mustikawati & Fitriani, 2022).

Menurut (Saputro dkk., 2021)(Hosen, 2016) dalam pembelajaran di kelas masih banyak ditemukan siswa yang kurang mampu membaca dengan baik, penggunaan metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Darmadi (Aziz, 2020) (Lutfri, 2020) metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru

untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

keterampilan membaca sangat dibutuhkan, serta perlu mendapatkan perhatian khusus seperti pemilihan variasi metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

METODE

Desain Penelitian, Lokasi & Subjek

Jenis penelitian ini adalah PTK *classrom action research*, dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Manggala, Kota Makassar, yang berlokasi di Jl. Inspeksi Pam No. 4. dengan melibatkan siswa kelas IIB yang masih kurang dalam keterampilan membaca yaitu sebanyak 10 siswa, dari keseluruhan berjumlah 30 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 17 siswa perempuan tahun ajaran 2022/2023.

Pengumpulan Data

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pengamatan yang diambil pada proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

N	Aspek	No. Soal	Jumlah
1	Penyampaian materi	1,2,3,4	4
2	Bimbingan saat pembelajaran berlangsung	1,2,3,4	4
3	Penggunaan media dan metode ACM pada pembelajaran membaca	1	1
	Jumlah		9

Tabel 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	No. Soal	Jumlah
----	-------	----------	--------

1	Respon siswa dalam menerima pembelajaran membaca	1,2,3,4,5	5
2	Keterampilan membaca siswa	1,2	2
3	Penerimaan siswa terhadap penerapan metode ACM	1,2	2
Jumlah			9

Tes keterampilan membaca dilakukan untuk mengetahui adanya keterampilan membaca yang diperoleh setelah proses pembelajaran yaitu dengan menyediakan teks bacaan kemudian meminta siswa untuk membacakan

Tabel 3 Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Pelafalan	Ketepatan dalam pelafalan membaca	1
2	Intonasi	Ketepatan intonasi membaca	1
3	Kelancaran	Kelancaran dalam membaca	1
4	Kejelasan Suara	Kejelasan suara dalam membaca	1
5	Membaca dengan utuh	Keutuhan huruf pada kata yang diucapkan	1
Jumlah			5

Analisis data

Tabel 4 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
$33 < x$	Sangat baik
$29 < x \leq 33$	Baik
$25 < x \leq 29$	Cukup
$21 < x \leq 25$	Kurang
$x \leq 21$	Sangat Kurang

Untuk menghitung rata-rata presentase aktivitas guru dan siswa maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh dengan nilai maksimal seluruh data dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Mulyasa (Wardiyati, 2019)

Setelah diperoleh hasil belajar keterampilan membaca siswa dilakukan pengkategorian. Adapun kategori dari hasil penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 5 Kategori Keterampilan Membaca

Tingkat Penguasaan	Kategori
$20 < x$	Sangat baik
$17 < x \leq 20$	Baik
$13 < x \leq 17$	Cukup
$10 < x \leq 13$	Kurang
$x \leq 10$	Sangat Kurang

Untuk mengetahui nilai rata-rata presentase keterampilan membaca maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah sluruh siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan ;

\bar{X} = Nilai rata-rata keterampilan membaca

$\sum x$ = Jumlah seluruh data

n = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar Observasi Guru dan siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada pembelajaran I terdapat 1 kategori kurang (skor 2), 6 kategori cukup (skor 3), 2 kategori baik (skor 4), dan tidak ada kategori sangat baik (skor 5), hasil observasi siklus I pada pertemuan II mengalami sedikit peningkatan dimana tidak terdapat kategori kurang (skor 2), 6 kategori cukup (skor 3) dan 3 kategori baik (skor 4), dan tidak ada kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan III terdapat 6 kategori cukup (skor 3), 2 kategori baik (skor 4), dan terdapat 1 kategori sangat baik (skor 5). Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 62% termasuk kategori cukup, pada pertemuan II yaitu 66% termasuk kategori

baik dan pada pertemuan III yaitu 68% kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada pembelajaran I terdapat 3 kategori kurang (skor 2), 4 kategori cukup (skor 3), 2 kategori baik (skor 4), dan tidak ada kategori sangat baik (skor 5), adapun persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 57% termasuk pada kategori cukup, hasil observasi siklus I pada pertemuan II mengalami sedikit peningkatan dimana terdapat 1 kategori kurang (skor 2), 6 kategori cukup (skor 3) dan 2 kategori baik (skor 4), dan tidak ada kategori sangat baik dengan persentase keterlaksanaan yaitu 62% kategori cukup, sedangkan pada pertemuan III hasil observasi peneliti melihat jika siswa mulai faham dengan penerapan metode ACM dimana sudah tidak ada siswa dalam kategori kurang, 5 kategori cukup (skor 3), 4 kategori baik (skor 4) dengan persentase keterlaksanaan yaitu 68% dengan kategori baik.

Hasil Tes Keterampilan Membaca siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca dengan penerapan metode ACM. Hasil tes membaca dapat dilihat pada tabel

Tabel Presentase Kategori Keterampilan Membaca Siklus I

Tabel Penguasaan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
21 < x	Sangat Baik	8	27%
18 < x ≤ 20	Baik	15	50%
14 < x ≤ 17	Cukup	1	3%
11 < x ≤ 13	Kurang	3	10%
x ≤ 10	Sangat Kurang	3	10%

Lembar Observasi Guru dan siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada pertemuan I terdapat 5 kategori cukup (skor 3), 3 kategori baik (skor 4), dan terdapat 1 kategori sangat baik (skor

5), hasil observasi siklus II pada pertemuan II mengalami sedikit peningkatan terdapat 5 kategori cukup (skor 3) dan 2 kategori baik (skor 4), dan terdapat 2 kategori sangat baik (skor 5), sedangkan pada pertemuan III terdapat 1 kategori cukup (skor 3), 5 kategori baik (skor 4), dan terdapat 3 kategori sangat baik (skor 5). Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I yaitu 71% termasuk kategori baik, pada pertemuan II yaitu 73% termasuk kategori baik dan pada pertemuan III yaitu 84% kategori sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitassiswa siklus II pada pembelajaran I terdapat 3 kategori cukup (skor 3), 6 kategori baik (skor 4), dan tidak ada indikator sangat baik (skor 5), adapun persentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 73% termasuk pada kategori baik, hasil observasi siklus II pada pertemuan II mengalami sedikit peningkatan dimana terdapat 2 kategori cukup (skor 3) dan 7 kategori baik (skor 4), dan tidak ada indikator sangat baik dengan persentase keterlaksanaan yaitu 75% kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan III hasil observasi peneliti melihat jika siswa mulai faham dengan penerapan metode ACM dimana hanya terdapat 1 kategori cukup (skor 3), 5 kategori baik (skor 4) dan 3 kategori sangat baik (skor 5) dengan persentase keterlaksanaan yaitu 84% dengan kategori sangat baik.

Hasil Tes Keterampilan Membaca siklus II

Tabel Penguasaan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
21 < x	Sangat Baik	13	43%
18 < x ≤ 20	Baik	12	40%
14 < x ≤ 17	Cukup	3	10%
11 < x ≤ 13	Kurang	2	7%
x ≤ 10	Sangat Kurang	-	-

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode ACM di kelas IIB UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan hal ini sejalan dengan teori Kemmis dan Taggart rancangan penelitian ini disebut penelitian berdaur ulang dimana terdiri dari empat komponen yaitu: tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan tindakan dan tahap ketiga observasi dan tahap keempat refleksi. Keempat komponen ini membentuk suatu siklus. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode ACM di UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa, yang diperoleh dari wali kelas. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata jumlah siswa yang tuntas dalam membaca belum mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IIB UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar dengan menerapkan metode ACM.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan siklus I dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ACM diperoleh presentase nilai rata-rata siswa pada siklus I sebanyak 77% diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dibagi jumlah keseluruhan siswa kelas IIB yaitu 30 siswa, sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 23%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang, hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahapan kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru maupun aspek siswa. Kekurangan

yang terjadi pada aspek guru dapat dilihat dari lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, hasil belajar siswa pada siklus I untuk pertemuan I dan pertemuan II dalam kategori cukup, serta pada pertemuan III dalam kategori baik, disebabkan karena penerapan metode ACM pada proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya, dalam penyajian belum maksimal sehingga siswa belum sepenuhnya mengerti dengan penyajian metode ACM, serta perlu adanya pembaharuan media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan membaca siswa belum mencapai indikator keberhasilan 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas membaca, melihat kemampuan membaca siswa belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar dilakukannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman berupa contoh seperti lembar kerja tugas dan pembaharuan media secara rinci dan jelas.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik pada pertemuan I, kategori sangat baik pada pertemuan II dan pertemuan III. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ACM diperoleh presentase nilai rata-rata siswa pada siklus II sebanyak 83% dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dibagi jumlah keseluruhan siswa kelas IIB yaitu 30 siswa, sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 5 siswa dengan presentase 17%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ACM dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IIB UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ACM untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IIB UPT SPF SD Inpres Manggala Kota Makassar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 77 dan siklus II menjadi 83. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I pada pertemuan I dalam kategori cukup (C), pada pertemuan II dan III dalam kategori baik (B) dan pada siklus II pada pertemuan I dan II dalam kategori baik (B), kategori sangat baik (SB) pada pertemuan III. Sejalan dengan hal tersebut aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih berada pada kategori cukup (C), pada pertemuan II dan III dalam kategori baik (B) dan pada siklus II pada pertemuan I dan II dalam kategori baik (B) dan kategori sangat baik (SB) pada pertemuan III.

Daftar Pustaka

- Abustang, P. B., Fatimah, W., & Hs, E. F. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd Inpres Perumanas Antang Kecamatan Kota Manggala Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*.
- Abustang, P. B., Marini, A., & Ramdhani, U. (2022). Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Online) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Covid-19 . *Jurnal Basicedu*.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Anjulo, A. L. (2019). Improving Reading Comprehension Through Extensive Reading: The Case Of Wcu 2nd Year English Majoring Students. 04(01).
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (Kwl) Pada Siswa Kelas Iva Sdn Sekaran 01 Semarang.
- Aziz, I. N. (2020). Implementation Of Sq3r Method In Improving The Students' Basic Reading Skill. *Journal Of Education*, 5(1). <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/Educatio/Article/View/179>
- Haitham Abuzaid & Murad Al Kayed. (2020). The Impact Of Using Storyboards On Improving Reading Skills Of Third-Grade Students With Reading Disabilities In Jordanian Context. *International Journal Of Learning*, 19. <https://www.ijlter.myres.net/index.php/ijlter/Article/View/501>
- Khaedar, M., Sabillah, B. M., & Alam, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Murid Melalui Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Kelas I SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. 6.
- Küçüköğlü, H. (2013). Improving Reading Skills Through Effective Reading Strategies. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 70, 709–714. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.113>
- Lutfri, D. A. (2020). Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Jawa Timur: CV IRDH.
- Muhsyanur. (2014). Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta: Bugines Art.
- Paris, S., Alam, S., & Arsyam, M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Inpres Bangkala di Kota Makassar. 101–108.
- Rivera, J. M., & Taglucop, L. M. (2019). Improving Reading Comprehension Of Students Through Reciprocal Reading: The Case Of Canitoan

- National High School. *International Journal Of Sciences*, 46(2).
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.690>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar*, 3(5). <http://dx.doi.org/10.33578/Pjr.V3i5.7837>
- Wilujeng Setyani, Suhartono, & Imam Suyanto. (2012). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar.